

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2020 sampai dengan selesai dengan tahun pengamatan dari periode 2016-2020. Penelitian ini dilakukan pada PT. Asuransi Takaful Keluarga dengan data yang diambil melalui web resmi perusahaan yaitu www.takaful.co.id.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh

subyek atau obyek itu.¹ Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Asuransi Takaful Keluarga Periode 2016-2020.

b. Sampel

Menurut Sujarweni (2015:81), sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel juga diambil dari populasi yang benar-benar mewakili dan valid yaitu dapat mengukur sesuatu yang seharusnya diukur oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT. Asuransi Takaful Keluarga Asuransi jiwa syariah pada periode 2016-2020.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan jumlah populasi yaitu laporan keuangan tahunan PT. Asuransi Takaful Keluarga pada bulan Januari 2016 – Desember 2020 (5 tahun) yang telah diinterpolasi menggunakan aplikasi

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 80

Eviews 9 sehingga data menjadi perbulan ($5 \times 12 = 60$) sehingga $n=60$.

C. Jenis Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:6) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

a. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan merupakan sebuah paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai sesuatu yang tunggal, objektif, universal dan dapat diverifikasi.² Metode penelitian ini juga dilakukan dengan penelitian deskriptif kuantitatif atau penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sebuah nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan

² Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 164

menghubungkan dengan variabel yang lain.³ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kontribusi dana tabarru' (X) terhadap surplus underwriting dana tabarru' (Y) dalam bentuk angka dan mengolah data menggunakan prosedur statistik.

b. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Indrianto & Supomo (2013) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang tepat. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2013), h. 7

yang memenuhi standar data yang ditetapkan untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat. Instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan data.⁴

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam proses dalam pengumpulan data ini adalah teknik dokumentasi. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek.⁵ Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Kontribusi Dana Tabarru (X), dan Surplus Underwriting Dana Tabarru (Y) pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Periode 2016-2020. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan Asuransi Takaful Keluarga melalui web resmi.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2010) h. 93

⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) h. 143

E. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai/sifat dari objek, individu atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasi yang terkait dengannya serta ditarik kesimpulannya.⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu⁷:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel bebas (X) adalah dana tabarru'.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel Terikat (Dependen) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel terikat (Y) adalah surplus underwriting.

⁶ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Yogyakarta: Graha ilmu), h. 46.

⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Data Sekunder*. (Jakarta: PT RajaGrafindo, persada), h. 61.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dalam menentukan regresi sederhana.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan untuk penelitian ini. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi, dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini memakai beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi sebagai syarat untuk melakukan uji regresi sehingga nantinya dapat diperoleh penelitian yang bersifat BLUE (Best Linier Unbiased Estimators).⁸ Berbagai uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁸ Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien, dan Akurat* (Yogyakarta: MediaKom, 2011) h. 30

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011: 160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal. Menurut Singgih Santoso (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan yang

lain yang disusun menurut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya autokorelasi.⁹

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji Durbin-Watson (uji DW). Adapun langkah-langkah untuk pengujian Durbin Watson adalah:¹⁰

Tentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif dengan ketentuan

- H_0 : Tidak ada autokorelasi (positif/negatif)
- H_a : Ada autokorelasi (positif/negatif)

Estimasi model dengan OLS (Ordinary Least Squares) dan hitung nilai residualnya.

- Hitung DW (Durbin Watson)
- Hitung DW kritis yang terdiri dari nilai kritis dari batas atas (du) dan batas bawah (dl) dengan menggunakan

⁹ Duwi Priyato, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2010) h. 75

¹⁰ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: CV.Andi, 2011) h. 126.

jumlah data (n), jumlah variabel independen (k) serta tingkat signifikan tertentu.

- Nilai DW hitung dibandingkan dengan nilai DW kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Tabel 3.1
Ketentuan Nilai Durbin-Waston

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Ada autokorelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tida ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$du < d < 4-du$

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011: 139) bahwa uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika tidak tetap maka disebut heterokedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk menguji heterodastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji rank-Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi, jika nilai koefisien kolerasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139).

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Tujuan utama penggunaan regresi ini adalah untuk memprediksi atau memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungannya dengan variabel independen dengan demikian, keputusan dapat dibuat untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai variabel dependen bila nilai

variabel dinaik turunkan.¹¹ Bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen sebagai variabel yang diduga/diprediksi.

X = Variabel independen, nilai variabel yang diketahui

a = Koefisien sebagai intersep (intercept), jika nilai $X=0$ maka nilai $Y=a$, nilai a ini dapat diartikan sebagai sumbangan factor-faktor lain terhadap variabel Y

b = Koefisien regresi sebagai slop (kemiringan garis slop). Nilai b merupakan besarnya perubahan pada variabel Y apabila variabel X berubah.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/ mengarahkan penyelidikan

¹¹ Sofar Silaen dan Yaya Heriyanto, *Pengantar Statistik Sosial* (Jakarta: IN Media, 2013) h. 139.

selanjutnya.¹² Pada penelitian kuantitatif, pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian statistik sehingga relatif mendekati suatu kebenaran yang diharapkan.¹³ Dengan begitu seseorang akan lebih mudah menerima penjelasan pengujian, dan sampai sejauh mana hipotesis diterima atau ditolak.

Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-F dan uji-t.¹⁴ Dalam pengujian hipotesis penelitian ini penulis menggunakan uji t. Pengujian terhadap variabel-variabel independen secara parsial (individu) yang ditujukan untuk melihat signifikan dan pengaruh variabel independen secara individu terhadap varian variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya sebagai konstan. Langkah-langkah pengujian (uji-t) adalah sebagai berikut:

¹² Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, h. 104

¹³ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013) h. 98.

¹⁴ Usman, Nacrowi D Nacrowi dan Hardius, *Pendekatan Populer dan Praktisi Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006) h. 16.

a. Menentukan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent.

H_a : terdapat pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Tingkat signifikansi 0,05 adalah ukuran yang sering digunakan dalam penelitian.

c. Menentukan t_{hitung}

T_{hitung} di dapat dari output SPSS

d. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$

(uji dua sisi) dengan menghitung derajat kebebasan (df) $n - k - 1$ dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independent.

e. Kriteria Pengujian

H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_a ditolak apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

f. Pengujian Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$ berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap dependen.

$H_a : \beta \neq 0$ berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi Pearson Product Moment (r). Menurut Sugiyono (2016: 228) bahwa:

“Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”.

Korelasi PPM (Pearson Product Moment) dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r=-1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r=0$ artinya

tidak ada korelasi; dan $r=1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

5. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Wiratna Sujarweni (2012: 188) ini dinyatakan dalam rumus persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien dterminasi

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan